



Model *Assessment of, for dan as Learning* Terpadu dalam Mata Kuliah *Reading Bahasa Inggris*

Agung Prihantoro^{1*}

¹Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

*Penulis Koresponden, email: aprihantoro@ucy.ac.id

Diterima: 02-04-2022

Disetujui: 26-05-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *assessment of learning* (AoL), *assessment for learning* (AfL) dan *assessment as learning* (AaL) terpadu pada mata kuliah *reading* bahasa Inggris di perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS) di Yogyakarta. Metodologi penelitiannya adalah *research and development* (R & D) Borg dan Gall. Respondennya ialah mahasiswa-mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta dan Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (FAI UCY). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model AoL, AfL dan AaL terpadu berhasil meningkatkan hasil belajar mahasiswa STAIMS Yogyakarta pada tahun 2019 dan mahasiswa FAI UCY pada tahun 2021. Namun, hasil belajar mahasiswa FAI UCY pada tahun 2019 dengan penerapan model ini menurun. Model asesmen ini perlu disempurnakan secara konseptual dan empiris dengan lebih banyak responden di lebih banyak PTKIS dan dengan perpaduan pembelajaran, pembelajaran dan teori-teori belajar yang tepat. Meski demikian, model asesmen ini sudah bisa digunakan untuk meningkatkan pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah *reading* bahasa Inggris.

Kata Kunci: *assessment of learning, assessment for learning, assessment as learning, terpadu, reading*

Abstract

The research aim develops an integrated model of assessment of learning (AoL), assessment for learning (AfL) and assessment as learning (AaL) in English language reading subject of private Islamic universities in the Yogyakarta special province. The research methodology is Borg and Gall's research and development (R & D). The respondents are students of the Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta dan of the Islam Faculty of the Yogyakarta Cokroaminoto University. The results are that the model increases learning outcomes of the English language reading subject in STAIMS Yogyakarta in 2019 dan in the Islam Faculty of the Yogyakarta Cokroaminoto University in 2021, but decreases them in the Islam Faculty of the Yogyakarta Cokroaminoto University in 2019. The

model needs to revise again and test for more respondents of more than two private Islam universities with being based on right learning theories. However, the model can be applied to maximize the achievement of learning outcome of the English reading subject.

Keywords: assessment of learning, assessment for learning, assessment as learning, integrated, reading

Pendahuluan

Penerapan *assessment of learning* (AoL), *assessment for learning* (AfL) dan *assessment as learning* (AaL) umumnya dalam mata kuliah bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan khususnya dalam mata kuliah *reading* bahasa Inggris masih dilakukan secara terpisah. Padahal, AoL, AfL dan AaL seharusnya dilakukan secara terpadu, bukan terpisah, sebab ketiga asesmen ini memiliki tujuan yang berbeda-beda dan saling melengkapi (Earl and Katz 2006). AfL dan, apalagi, AoL menimbulkan kecemasan pada mahasiswa ketika mereka mengikuti aktivitas pendidikan dan ujian (asesmen) yang berujung pada nilai (Nelson and Dawson 2014). Sementara itu, AaL tanpa AoL dan AfL tidak memberikan informasi apakah mahasiswa sudah atau belum memenuhi seluruh capaian pembelajaran akhir semester untuk menentukan kelulusan mahasiswa (Prihantoro 2021b; Prihantoro 2021a).

Sudah ada penelitian-penelitian tentang AoL, AfL dan AaL terpadu pada mata kuliah bahasa Inggris sebagai bahasa asing, tetapi belum ada pada mata kuliah *reading*-nya, yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa (Chong 2018). Chong menulis tiga jenis AoL, AfL dan AaL pada mata kuliah bahasa Inggris secara umum, tetapi tidak membahas mata kuliah *reading* secara khusus (Chong 2018). Banyak peneliti lain mengkaji AaL saja atau asesmen formatif saja dalam mata kuliah atau mata pelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Prihantoro and Hermawan 2021). Jadi, belum ada model AoL, AfL dan AaL terpadu dalam kuliah *reading* bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan penelitian ini mengembangkan model tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model AoL, AfL dan AaL terpadu dalam mata kuliah *reading* bahasa Inggris sebagai bahasa asing bagi mahasiswa pemula. AoL menguji hasil belajar *reading skill* mahasiswa

pada akhir semester. AfL menguji hasil belajar *reading skill* mahasiswa pada pertengahan semester untuk perbaikan pengajaran. AaL mendorong mahasiswa untuk mengasesmen capaian belajarnya setiap kali mereka belajar, untuk mengelola belajarnya sendiri dan untuk menerima umpan balik (*feedback*) dari dosen dan sesama mahasiswa. Ketiga jenis asesmen tersebut digunakan secara terpadu dalam satu mata kuliah *reading*.

Kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah keterpaduan tiga jenis asesmen, AoL, AfL, AaL dan mata kuliah *reading skill* di perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS). Keterpaduan AoL, AfL dan AaL merupakan kunci keberhasilan asesmen dan juga pembelajaran mahasiswa (Prihantoro and Hermawan 2021). Keterpaduan ini berarti bahwa dosen merancang dan menerapkan tiga jenis asesmen tersebut dalam satu mata kuliah. Ketiganya tak terpisahkan. AoL bertujuan untuk mengukur seluruh capaian pembelajaran dan menentukan kelulusan mahasiswa, sedangkan AfL untuk mengukur capaian pembelajaran sementara dan AaL untuk mendidik mahasiswa jadi asesor dan sekaligus pembelajar sepanjang hayat (Chong 2018). Untuk memaksimalkan pembelajaran mahasiswa, AaL perlu mendapat peran dan porsi yang paling banyak daripada AoL dan AfL. Waktu penerapannya berbeda di akhir semester, di pertengahan semester dan di sepanjang semester, karena dalam sebagian hal, tiga jenis asesmen itu berbeda.

Dengan keragaman tujuan tiga asesmen tersebut, peran dosen dan mahasiswa, sasaran asesmen, dan metode pengumpulan informasi tentang pembelajaran mahasiswa dalam ketiga asesmen itu pun beragam (Chong 2018). Dalam AoL, dosen berperan sebagai penguji sedangkan mahasiswa sebagai peserta ujian atau pihak yang diuji. Hasil asesmen ditunjukkan terutama kepada pemerintah, kampus, dan orang tua mahasiswa. Metode asesmennya adalah metode kuantitatif, yakni tes. Dosen hanya menggunakan tes dalam AoL.

Dalam AfL, lanjut Chong, dosen berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan mahasiswa agar mereka memanfaatkan hasil asesmen untuk meningkatkan pembelajaran mereka (Chong 2018). Hasil asesmennya

digunakan terutama oleh dosen untuk memperbaiki pengajarannya dan juga meningkatkan pembelajaran mahasiswa. Dua metode asesmen yang dipakai dosen adalah kuantitatif (tes) dan kualitatif (dialog atau wawancara dengan mahasiswa). AfL belum sepenuhnya berpusat pada mahasiswa, tetapi masih agak berpusat pada dosen.

Pada AaL, masih menurut Chong (Chong 2018), dosen mendorong dan mengajari mahasiswa untuk melakukan refleksi diri dan asesmen diri, untuk mengelola dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, dan untuk meningkatkan kemampuan metakognisi mahasiswa. Dosen mengajarkan strategi-strategi untuk mengelola pembelajaran kepada mahasiswa agar mahasiswa memiliki kemandirian belajar. Hasil asesmennya ditujukan kepada mahasiswa. Metode pengumpulan informasi tentang capaian pembelajaran mahasiswa merupakan metode kualitatif pertama-tama dan kemudian metode kuantitatif

Mata kuliah *reading* mempelajari 14 keterampilan membaca teks bahasa Inggris (Phillips 2001). Empat belas keterampilan *reading* itu ialah (1) *answering main idea questions correctly*, (2) *recognizing the organization of ideas*, (3) *answering stated detail questions correctly*, (4) *finding unstated detail*, (5) *finding pronoun referents*, (6) *answering implied detail questions correctly*, (7) *answering transition questions correctly*, (8) *finding definitions from structural clues*, (9) *determining meanings from word parts*, (10) *using context to determine meanings of difficult words*, (11) *using context to determine meanings of simple words*, (12) *determining where specific information is found*, (13) *determining the tone, purpose or course*, dan (14) *determining where to insert a piece of information*. Ahli lain mencatat bahwa keterampilan *reading* meliputi: (1) *textually explicit comprehension*, (2) *textually implicit comprehension*, (3) *inferencing*, (4) *processing grammatical knowledge*, (5) *processing vocabulary knowledge*, dan (6) *summarizing main ideas in text* (Jang et al. 2015).

Mata kuliah *reading* bahasa Inggris di sebagian perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) Indonesia disesuaikan dengan bidang ilmu mahasiswa, tetapi di sebagian PTKI lainnya diajarkan sebagai mata kuliah bahasa Inggris umum (Wardah 2016). Penyesuaian mata kuliah *reading*

dengan bidang ilmu mahasiswa berupa pemilihan topik teks *reading*-nya. Mata kuliah *reading*, misalnya, pada bidang keislaman berisi teks berbahasa Inggris dengan topik keislaman. Namun, pada bidang sosial, teknologi dan lainnya di PTKI karena PTKI juga memiliki program-program studi tersebut, topik-topik teks *reading*-nya selaras dengan bidang-bidang itu. Sebaiknya, mata kuliah *reading* di PTKI diselaraskan dengan kebutuhan mahasiswa dan bidang ilmu mereka (Rizal 2019).

Metode

Metodologi penelitian ini adalah *research and development* (R & D) ala Borg dan Gall, yang bertujuan untuk mengembangkan produk, dalam hal ini produk pendidikan (Gustiani 2019). R & D terdiri dari 10 tahap, yakni (1) mengumpulkan hasil-hasil penelitian dan informasi, (2) menyusun rencana penelitian, (3) menyusun produk awal, (4) mengujicoba produk awal, (5) merevisi produk, (6) mengujicoba produk, (7) merevisi produk, (8) mengujicoba operasionalisasi produk, (9) merevisi produk akhir, dan (10) mempublikasikan dan menggunakan produk. Namun, karena keterbatasan waktu dan penundanaan pelaksanaan penelitian dari tahun 2019 ke tahun 2021 lantaran pandemi Covid-19, penelitian ini hanya mengaplikasikan tahap 1—6 dan 10.

Tahap pertama adalah pengumpulan hasil-hasil penelitian dan informasi tentang AoL, AfL dan AaL pada mata kuliah *reading* bahasa Inggris sebagai bahasa asing di PTKI dan di lembaga-lembaga pendidikan lain di Indonesia dan dunia. Tahap kedua berupa penyusunan rencana penelitian dalam bentuk penulisan proposal penelitian, pengajuan proposal penelitian ke Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019, dan pelaksanaan penelitian pada tahun Maret—Juli 2019 dan September—Desember 2021. Tahap ketiga ialah penyusunan produk awal, yakni model awal AoL, AfL dan AaL pada mata kuliah *reading* bahasa Inggris sebagai bahasa asing di PTKIS.

Pada tahap keempat, model awal tersebut diujicoba pada dua PTKI di Yogyakarta, yakni di Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam dan Program Studi S-1 Ahwal Syakhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (FAI UCY) dan Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam dan Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta. Selanjutnya, pada tahap kelima, model awal tersebut direvisi sesuai dengan hasil ujicoba awal. Pada tahap keenam, model yang telah diujicoba dan direvisi tersebut diujicobakan lagi di Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Ahwal Syakhshiyah FAI UCY. Sekali lagi, karena keterbatasan waktu penelitian, ujicoba kedua ini berlangsung di satu PTKIS di Yogyakarta. Pada tahap terakhir atau tahap sepuluh, hasil penelitian ini dipublikasikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa model awal dan model akhir AoL, AfL dan AaL terpadu pada mata kuliah *reading* bahasa Inggris. Dua model ini sudah diujicobakan secara empiris dan diperoleh data-data tentang hasil penerapannya. Model awal yang telah diujicobakan dan diperoleh data-data empiris kemudian direvisi dan diperbaiki berdasarkan data-data tersebut sehingga diperoleh model akhir. Model akhir ini juga diujicobakan dan diperoleh data-data empiris.

Model awal AoL, AfL dan AaL pada mata kuliah *reading* untuk mahasiswa-mahasiswa semester awal PTKIS di Yogyakarta berupa dokumen-dokumen (1) rencana pembelajaran semester (RPS), (2) penilaian perkuliahan mahasiswa, (3) soal pretes yang sekaligus merupakan soal postes atau soal ujian akhir semester (UAS), (4) soal midtes atau ujian tengah semester (UTS), (5) teks bahasa Inggris untuk dipelajari mahasiswa, dan (6) terjemahan teks bahasa Inggris tersebut. Dokumen-dokumen ini merupakan model AoL, AfL dan AaL pada mata kuliah *reading* di PTKIS.

RPS berisi komponen-komponen pokok (a) capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) *reading*, (b) kemampuan akhir yang diharapkan pada setiap pertemuan kuliah, (c) bahan kajian, (d) bentuk pembelajaran, (e) waktu, (f) pengalaman belajar mahasiswa, (g) kriteria penilaian dan indikator,

dan (h) bobot nilai. CPMK-nya adalah “Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengartikan dan mengerti isi artikel berbahasa Inggris tentang Islam dan menerapkan cara-cara belajar *reading skill*”. Kemampuan akhir yang diharapkan pada pertemuan-pertemuan kuliah 1—14 mengarah pada CPMK.

Bahan kajian utamanya merupakan teks bahasa Inggris untuk dipelajari mahasiswa, yakni buku Carool Kersten yang berjudul *Islam in Indonesia: The Contest for Society, Ideas and Values* yang diterbitkan oleh Oxford University Press pada tahun 2015. Teks yang dipakai sebagai bahan kajian kuliah hanya bagian Introduction. Buku ini diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk elektronik, dan halaman-halaman awal bagian Introduction diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk cetak (*printed*).

Pembelajarannya berlangsung di rumah mahasiswa dan kelas kampus. “Tugas di rumah: 1. Menyediakan satu buku tulis khusus untuk mengerjakan: (a) PR/arti kalimat, (b) menulis apa yang belum mahasiswa mengerti, (c) 2. Mengartikan paragraf 1—2 bagian Introduction buku *Islam in Indonesia: The Contest for Society, Ideas and Values* (Carool Kersten, 2015) dan mengidentifikasi unsur-unsur kalimatnya (*subject, to be, verb, object, dan adverb*) di buku khusus (log).” “Tugas di rumah dan di kelas: 3. Membandingkan arti paragraf dan identifikasi unsur kalimat yang telah ditulis mahasiswa dan arti paragraf dan identifikasi unsur kalimat yang ditulis dosen/mahasiswa lain/mesin (misalnya, Google Translate)”. “Di rumah: mengartikan kalimat pada paragraf 3—4 dan mengidentifikasi unsur-unsur kalimatnya”. “Di kelas: mencocokkan dan mendiskusikan arti dan unsur-unsur kalimat yang dipahami mahasiswa dan dosen”. Aktivitas pembelajaran ini berlangsung selama 14 pekan plus empat pekan UTS dan UAS di rumah dan di kelas untuk mempelajari paragraf 1—28 bagian Introduction buku Kersten. Setiap pertemuan di kelas berjalan selama 2 x 50 menit.

Penilaian pembelajarannya berisi dua hal, yakni komponen dan bobot penilaian (Tabel 1). Terdapat empat komponen penilaiannya yang utama, yakni kedisiplinan kehadiran kuliah mahasiswa di kelas (bobotnya 10%), AaL (50%), AfL (20%), dan AoL (20%). AaL terdiri dari tiga subkomponen, yaitu pekerjaan rumah (mengartikan kalimat pada paragraf dan mengidentifikasi

unsur-unsur kalimatnya; mencocokkan dan mendiskusikan arti dan unsur-unsur kalimat yang dipahami mahasiswa dan dosen). Kriteria penilaiannya adalah “Sikap: disiplin hadir kuliah dan berperilaku sopan; *Reading*: mahasiswa mengalami kemajuan dalam mengartikan kalimat dan mengidentifikasi unsur-unsur kalimat dan mengetahui kelemahannya dan cara mengatasi kelemahannya”.

Tabel 1.

Penilaian Model Awal AoL, AfL dan AaL

No	Components	%	%
1	Discipline on coming in the classroom on time	10	10
2	Assessment as learning		50
	a. Doing homework	20	
	b. Writing student's problems: reading skills, time management, etc.	15	
	c. Writing what students have done to solve their problems.	15	
3	Assessment for learning (Midtest)	20	20
4	Assessment of learning (Post-test)	20	20
	Total	100	100

Sementara itu, pretes, midtes dan postes berupa tes tertulis pilihan ganda. Teks *reading* tiga tes tersebut berupa paragraf-paragraf bagian Introduction buku Kersten. Pretes dipakai untuk mengukur kemampuan awal *reading* mahasiswa. Midtes atau ujian tengah semester (UTS) digunakan untuk memperoleh informasi tentang siswa guna memperbaiki pengajaran dan pembelajaran. Postes atau ujian akhir semester (UAS) dipakai untuk mengukur kemampuan akhir *reading* mahasiswa. Soal pretes sama dengan soal postes. Keterpaduan berupa keterpaduan antara (1) midtes atau UTS sebagai AfL dan (1) postes atau UAS sebagai AoL serta (3) pekerjaan rumah mahasiswa untuk membaca dan menerjemahkan teks bahasa Inggris dan mencatat masalah-masalah dan solusi-solusi *reading* mereka sebagai AaL. Keterpaduan ini meningkatkan pencapaian CMPK dalam bentuk skor postes atau UAS sebagai AoL.

Hasil AoL, AfL dan AaL mata kuliah *reading* di STAIMS Yogyakarta dan FAI UCY tahun 2019 berupa skor postes dan catatan mahasiswa. Nilai rata-rata postes mata kuliah *reading* bahasa Inggris di STAIMS Yogyakarta adalah 50,04 sedangkan nilai rata-rata postes FAI UCY ialah 36,81. Nilai

rata-rata pretes STAAMS Yogyakarta ialah 39,84, sementara nilai rata-rata pretes FAI UCY adalah 38,29. Terjadi kenaikan nilai pretes ke postes di STAAMS Yogyakarta sebesar 10,12, tetapi terjadi penurunan pada FAI UCY sebesar 3,03. Nilai rata-rata midtes di STAAMS Yogyakarta sebesar 54,71, sedangkan di FAI UCY sebesar 41,65.

Catatan-catatan para mahasiswa berupa masalah-masalah yang mereka hadapi dalam memahami teks dan solusi-solusi yang mereka tempuh. Masalah-masalah mahasiswa dalam memahami teks adalah (1) minimnya penguasaan makna kosa kata, (2) minimnya penguasaan grammar, (3) minimnya penguasaan, (4) minimnya keterampilan menulis, dan (5) minimnya kemandirian belajar. Para mahasiswa memandang bahasa dan isi buku Kersten terlalu sulit.

Skor-skor tes dan catatan-catatan mahasiswa tersebut merupakan hasil-hasil penelitian sebagai bukti penerapan model AoL, AfL dan AaL terpadu pada mata kuliah *reading* bahasa Inggris. Nilai rata-rata postes yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata prestes di STAIM Yogyakarta itu menunjukkan keterpaduan AoL, AfL dan AaL yang meningkatkan AoL, yakni CPMK. Nilai rata-rata postes yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata prestes di FAI UCY itu menunjukkan masalah-masalah dalam keterpaduan AoL, AfL dan AaL dan terutama masalah AaL yang menyangkut masalah-masalah mahasiswa.

Model awal AoL, AfL dan AaL ini direvisi jadi model akhir dan kemudian diujicobakan pada bulan Agustus—Desember 2021 di FAI UCY. Revisinya meliputi RPS, bahan kajian dan penilaiannya. CPMK-nya berubah sedikit jadi “mahasiswa memiliki kemampuan untuk menerjemahkan artikel berbahasa Inggris tentang Islam dan menerapkan cara-cara belajar *reading skill*”. Bahan kajian yang dulu buku Kersten (2015) diubah jadi artikel Kathleen E. Woodward, “Indonesian Schools: Shaping the Future of Islam and Democracy in a Democratic Muslim Country” (2015). Artikel Kathleen ini lebih sederhana dalam hal bahasa dan isinya dibandingkan dengan buku Kersten.

Pengalaman pembelajarannya sebagai berikut: “Tugas di rumah: (1) Menerjemahkan sendiri paragraf 2 artikel “Indonesian Schools: Shaping the Future of Islam and Democracy in a Democratic Muslim Country” (Kathleen E. Woodward, 2015). (2) Bandingkan terjemahan Anda sendiri dengan terjemahan mesin (misalnya Google Translate). (3) Menulis apa yang sudah dan belum mahasiswa kuasai/pahami tentang *reading* dan penerjemahan. (4) Mengirim hasil terjemahannya dan apa yang sudah dan belum mahasiswa kuasai/pahami tentang *reading* dan penerjemahan ke Elearning UCY”. “Praktik *reading* dan *translating* dan memperoleh *feedback*”. Kriteria penilaiannya adalah “Sikap: berperilaku jujur dan sopan” dan “*Reading*: mahasiswa mengalami kemajuan dalam *reading* dan mengartikan kalimat dan mengidentifikasi unsur-unsur kalimat dan mengetahui kelemahannya dan cara mengatasi kelemahannya”.

Tabel 2.

Penilaian Model Revisi AoL, AfL dan AaL

No	Components	%
1	Sikap dan Tata Nilai: Jujur dan Sopan	7,2
2	Menerjemah Paragraf (Assessment as Learning)	49,6
	a. Menerjemah	
	b. Membandingkan terjemahan mahasiswa dengan terjemahan mesin & dosen	
	c. Menulis apa yang sudah dan belum mahasiswa kuasai/pahami tentang <i>reading</i> dan penerjemahan	
	d. Mengirim hasil terjemahannya dan apa yang sudah dan belum mahasiswa kuasai/pahami tentang <i>reading</i> dan penerjemahan ke Elearning UCY	
3	Assessment for learning (Midtest)	21,6
4	Assessment of learning (Post-test)	21,6
	Total	100

Hasil model AoL, AfL dan AaL revisi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretesnya sebesar 47,33 dan nilai rata-rata postesnya sebesar 42,78. Penurunannya dari nilai pretes ke postes sebesar 4,55. Midtes tidak diselenggarakan karena waktu penelitiannya tidak mencukupi. Masalah-masalah mahasiswa dalam memahami teks masih sama, yakni (1) minimnya penguasaan makna kosa kata, (2) minimnya penguasaan grammar, (3) minimnya penguasaan, (4) minimnya keterampilan menulis, dan (5)

minimnya kemandirian belajar. Meskipun para mahasiswa masih menghadapi masalah-masalah tersebut, mereka telah belajar untuk mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar ini (*self-regulated learning*) merupakan salah satu kunci AaL dan mencirikan perkuliahan atau pembelajaran dan asesmen yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning* dan *student-centered assessment*).

Model awal dan model akhir AoL, AfL dan AaL terpadu pada mata kuliah *reading* bahasa Inggris ini merupakan temuan penelitian ini. Model ini berhasil meningkatkan skor postes yang berarti meningkatkan pencapaian CPMK dan juga mengajarkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka. Keterpaduan ini mengembangkan lebih lanjut apa yang disebut keseimbangan AoL, AfL dan AaL ala Earl dan Katz (Earl and Katz 2006).

Model AoL, AfL dan AaL terpadu dalam mata kuliah *reading* bahasa Inggris di PTKI DIY meningkatkan pencapaian perkuliahan dan hasil belajar mahasiswa. Peningkatan pencapaiannya terbukti pada kenaikan nilai rata-rata dari pretes ke postes STAIMS Yogyakarta tahun 2019, yakni sebesar 10,12 (model awal), tetapi terjadi penurunan pada FAI UCY 2021 sebesar 4,55 (model revisi). Namun, nilai rata-rata dari pretes ke postes FAI UCY tahun 2019 menurun sebesar 3,03. Kenaikan nilai rata-rata tersebut memperlihatkan bahwa model AoL, AfL dan AaL terpadu ini berhasil diimplementasikan dan berhasil mendorong pemelajaran mahasiswa. Penurunan nilai rata-rata dari pretes ke postes FAI UCY tahun 2021 yang hanya 4,55 sangat mungkin disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran (penelitian)-nya. Keterbatasan waktu penelitian pada Agustus—Desember 2021 mengakibatkan penelitian ini hanya berlangsung selama setengah semester, dan AfL atau midtes dijadikan postes untuk mengukur kenaikan nilai rata-rata mahasiswa.

Penyebab-penyebab lain dari penurunan nilai rata-rata dari pretes ke postes FAI UCY tahun 2021 yang hanya 4,55 dan penurunan nilai rata-rata dari pretes ke postes FAI UCY tahun 2019 adalah pandemi Covid-19 dan kekurangterpaduan asesmen dengan teori belajar. Pandemi Covid-19

menyebabkan sebagian mahasiswa mengikuti kuliah daring (*online*) yang berbeda dengan kuliah luring (*offline*). Kuliah daring memiliki sejumlah kelemahan—antara lain kepasifan mahasiswa dalam belajar sehingga berdampak pada penurunan kualitas hasil belajar—selain kelebihan (Efriana 2021).

Sementara itu, kekurangterpaduan asesmen dengan teori belajar berarti bahwa asesmen, terutama AaL, perlu lebih dilengkapi dan dipadukan dengan aktivitas pemelajaran dan pembelajaran serta teori-teori belajar yang tepat supaya hasil belajarnya (postes atau UAS) lebih optimal. Meskipun AaL sudah sangat dekat dengan pemelajaran dan pembelajaran serta teori-teori belajar, konsep dan praktik AaL perlu lebih dilengkapi, dipadukan dan dimatangkan dengan pemelajaran dan pembelajaran serta teori-teori belajar. Misalnya, RPS dan desain pembelajarannya perlu diperkaya dengan teori-teori belajar yang tepat. Asesmen dilengkapi, dipadukan dan diperkaya dengan pemelajaran dan pembelajaran.

Penelitian pengembangan model ini merupakan bukti empiris atas konsep keseimbangan AoL, AfL dan AaL Earl dan Katz (Earl and Katz 2006). Keseimbangan ketiga jenis asesmen ini perlu dikuatkan dengan keterpaduan (*integratedness*) di antara ketiganya beserta pemelajaran, pembelajaran dan teori-teori belajar. Keseimbangan dalam arti peran dan proporsi AoL, AfL dan AaL dibarengi dengan keterpaduannya dan keterpaduan dengan pemelajaran, pembelajaran dan teori-teori belajar. Keterpaduan ini berupa kemandirian belajar mahasiswa untuk belajar dan mengikuti perkuliahan secara lebih mandiri dan dewasa.

Model AoL, AfL dan AaL terpadu pada mata kuliah *reading* bahasa Inggris di PTKIS masih perlu disempurnakan dengan kajian teoretis dan pakar yang lebih matang dan dengan jumlah mahasiswa dan PTKIS yang lebih banyak serta dengan waktu yang lebih cukup. Kajian teoretisnya menyangkut terutama perpaduan teori-teori belajar *reading* dan *translating* bahasa Inggris sebagai bahasa asing bagi pemelajar pemula dengan tiga jenis asesmen. Selain itu, metodologi penelitiannya, yakni R & D, juga perlu dimatangkan.

Penutup

Model AoL, AfL dan AaL terpadu pada mata kuliah *reading* bahasa Inggris di PTKIS merupakan bukti empiris keterpaduan dan keseimbangan tiga model asesmen tersebut dan berhasil meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada dua ujicoba awal dan revisi, tetapi menurunkan hasil belajar pada satu ujicoba awal. Model ini berupa dokumen-dokumen sebagai berikut: (1) rencana pembelajaran semester (RPS), (2) penilaian perkuliahan mahasiswa, (3) soal pretes yang sekaligus merupakan soal postes atau soal ujian akhir semester (UAS), (4) soal midtes atau ujian tengah semester (UTS), (5) teks bahasa Inggris untuk dipelajari mahasiswa, dan (6) terjemahan teks bahasa Inggris tersebut. Dengan demikian, di luar kelemahannya, model ini sudah bisa digunakan untuk meningkatkan pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah *reading* bahasa Inggris.

Kelemahan penelitian ini terletak pada kekurangmatangan metodologinya, keterbatasan waktu dan kurangterpaduan antara asesmen dan pembelajaran, pembelajaran dan teori-teori belajar. Metodologi R & D-nya perlu dimatangkan dengan tahap-tahap yang lebih ketat atau diganti dengan R & D selain Borg dan Gall. Waktu penelitiannya juga perlu lebih lama agar seluruh tahap R & D dilakukan dengan baik dan ketat dan dengan responden dan PTKIS yang lebih banyak. Sehingga, dihasilkan model AoL, AfL dan AaL yang teruji pada mata kuliah bahasa Inggris dan mata-mata kuliah lainnya. Model ini juga perlu diperkuat dan diperkaya dengan pembelajaran, pembelajaran dan teori-teori belajar yang tepat. Langkah-langkah tersebut merupakan agenda-agenda penelitian berikutnya tentang asesmen dan pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan kepada para kolega di Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Chong, Sin Wang. 2018. "Three Paradigms of Classroom Assessment: Implications for Written Feedback Research." *Language Assessment Quarterly* 15(4):330–47. doi: 10.1080/15434303.2017.1405423.
- Earl, L., and S. Katz. 2006. *Rethinking Classroom Assessment with Purpose in Mind*.
- Efriana, Leli. 2021. "Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution." *JELITA* 2(1):38—47.
- Gustiani, Sri. 2019. "Research and Development (R&D) Method as a Model Design in Educational Research and Its Alternatives." *Holistics Journal* 11(2):12—22.
- Herrington, Jan, and Ron Oliver. 2000. "An Instructional Design Framework for Authentic Learning Environments." *Educational Technology Research and Development* 48(3):23–48. doi: 10.1007/BF02319856.
- Jang, Eunice Eunhee, Maggie Dunlop, Gina Park, and Edith H. Van Der Boom. 2015. "How Do Young Students with Different Profiles of Reading Skill Mastery , Perceived Ability , and Goal Orientation Respond to Holistic Diagnostic Feedback?" doi: 10.1177/0265532215570924.
- Nelson, Robert, and Phillip Dawson. 2014. "A Contribution to the History of Assessment: How a Conversation Simulator Redeems Socratic Method." *Assessment and Evaluation in Higher Education* 39(2):195–204. doi: 10.1080/02602938.2013.798394.
- Phillips, Deborah. 2001. *Longman Complete Course for the TOEFL Test Preparation for the Computer and Paper Tests*. White Plains: Pearson Education.
- Prihantoro, Agung. 2021a. "Kegagalan Asesmen Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11(1):20–54.
- Prihantoro, Agung. 2021b. "Tiga Paradigma Evaluasi Pendidikan: Sebuah Peta Perkembangan." *Academy of Educationa Journal* 12(1):22–38.
- Prihantoro, Agung, and Toto Hermawan. 2021. "Success and Failure of English-as-a-Foreign-Language Lecturers in Applying the Assessment as Learning in Higher Education." *International Journal of Educational Spectrum* 3(2):131–49. doi: 10.47806/ijesacademic.896661.
- Rizal, Syamsul. 2019. "Desain Pengembangan Bahan Ajar English for Spesific Purpose Berbasis Study Islam Dalam Matakuliah Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Nuansa* 12(1). doi: 10.29300/nuansa.v12i1.2110.
- Wardah, Wardah. 2016. "Pembelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Konteks Esp (English For Spesific Purpose)." *Al-Hikmah* 10(2):205–18. doi: 10.24260/al-hikmah.v10i2.618.